**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang sangat penting dalam setiap kehidupan masyarakat. Bahasa sangat diperlukan dalam setiap kehidupan bermasyarakat untuk melakukan sebuah interaksi. Tanpa bahasa kehidupan setiap individu tidak akan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Karena bahasa sangat diperlukan untuk melakukan komunikasi sesama manusia guna berinteraksi ataupun bertukar pendapat dengan manusia lainnya.

Seperti pada pendapat yang disampaikan oleh Kridalaksana, mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Aslinda dan Leni, 2014:1). Bahasa sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka, terserah) biasanya digunakan sebagai alat interaksi atau berkomunikasi dengan dua orang atau lebih.

Komunkasi merupakan sebuah alat interaksi yang digunakan dalam setiap kehidupan manusia, baik berupa suara, pesan tertulis, maupun bahasa tubuh. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung bertatap muka, melalui media surat, ataupun melalui media elektronik lainnya. Dalam berkomunikasi terdapat bermacam-macam bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur. Penutur ataupun mitra tutur biasanya ada yang menggunakan bahasa santun dan juga bahasa yang kurang santun (bahasa gaul).

Bahasa gaul adalah bahasa yang sering digunakan oleh kalangan remaja masa kini (jaman now). Bahasa-bahasa gaul yang ada pada kalangan remaja masa kini ada yang terus bertahan, ada juga yang hanya mengikuti masanya saja dan tidak bertahan lama seiring perubahan masanya seperti: *cabe-cabean, terong-terongan, pelakor, pecokor, bikes* dan lain sebaginya. Bahasa-bahasa gaul yang terus digunakan oleh kalangan remaja masa kini dan masih digunakan hingga sekarang. Bahasa gaul yang berkembang di kalangan remaja masa kini digunakan juga pada tayangan sinetron atapun film Indonesiaseperti: *gue, loe, sebutin, ambilin* dan sebaginya.

Penggunaan bahasa yang ada dalam tayangan film Indonesia banyak ditemukan adanya penggunaan bahasa-bahasa gaul. Sekalipun film yang ditayangkan tersebut menceritakan tentang pendidikan film Indonesia seakan tak lepas dari bahasa gaul. Bahasa yang muncul dari film-film Indonesia yang ditayangkan di bioskop maupun televisi sering kali ditiru oleh kalangan remaja sekarang. Bahkan sering kali bahasa gaul yang kurang sopan muncul saat seorang siswa ataupun mahasiswa berbincang dengan guru.

Suguhan bahasa gaul yang ada dalam sebagian film ataupun sinetron sangat mudah mempengaruhi kalangan remaja zaman sekarang. Hal tersebut karena dalam film atau sinetron sekarang banyak tayangan dengan tema-tema percintaan yang digemari oleh kalangan remaja. Film yang bertemakan percintaan terkadang juga diselipkan dengan adegan-adegan yang tidak seharusnya ditayangkan (pelukan, ciuman, dan lain sebaginya).

Film merupakan sebuah tayangan bioskop ataupun televisi yang berdurasi hanya satu jam atau lebih dengan cerita yang ditampilkan langsung terselesaikan. Film-film dengan durasi hanya sekitar 60 menit ataupun 120 menit ini lumayan digemari dikalangan remaja zaman sekarang. Sebagian besar film-film ini menyuguhkan tema-tema percintaan dan diselingi pendidikan yang dikemas cukup menarik perhatian remaja zaman sekarang. Hal tersebut memungkinkan ditirunya tuturan-tuturan dalam film tersebut. Tuturan tersebut berupa bahasa gaul yang kurang sopan jika dipergunakan untuk tuturan yang formal. Seharusnya dalam film-film tersebut juga harus memperhatikan kesantunan-kesantunan dalam tuturannya.

Kesantunan atau kesopanan dalam berbahasa merupakan sebuah aturan atau tatacara dalam bertutur maupun berbicara dengan lawan tuturnya. Kesopanan dalam berbahasa biasanya ditentukan oleh sebuah aturan-aturan yang digunakan masyarakat dalam bertutur dengan individu yang satu ataupun antar masyarakat. Seperti halnya yang ada dalam film yang di tayangkan pada tayangan televisi Indonesia. Tidak semua film tayangan televisi Indonesia menggunakan bahasa yang sopan.

Sopan santun dalam bertutur sangatlah diperlukan sebagai cerminan budaya atau karakter setiap individu maupun masyarakat. Sopan santun dalam tuturan film diperlukan, karena kalangan remaja zaman sekarang sebagian dari mereka menirukan bahasa-bahasa yang disuguhkan dalam tayangan film yang ditayangkan pada stasiun pertelevisian Indonesia. Cukup banyak remaja zaman sekarang menggunakan bahasa gaul saat berbincang dengan orang yang lebih tua maupun guru mereka.

Alasan pemilihan judul bentuk kesantunan bertutur dalam film *“HANGOUT”*, karena sebagian besar film Indonesia menggunakan bahasa gaul. Bahasa yang kerap kali ditirukan oleh kalangan remaja zaman sekarang. Tetapi dalam tuturan percakapan film *hangout* masih memperhatikan kesantunan dalam bertutur dengan lawan tutur, yang dianggap lebih tua dan harus dihormati. Penelitian mengenai kesantunan dalam bertutur cukup menarik untuk dikaji. Nantinya sebagai acuan bagi remaja zaman sekarang dalam bertutur dengan lawan tutur yang harus dihormati.

Film *“HANGOUT”* digunakan sebagian objek penelitian, karena dalam film *“HANGOUT”* cukup banyak ditemukan data-data yang menggunakan kesantunan dalam bertutur dengan lawan tutur dan harus dihormati. Penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai ejaan kerap kali ditemukan dalam tuturan adegan percakapan film hangout. Bahasa yang sering kali digunakan dan berkembang dikalangan remaja zaman sekarang. Film*“HANGOUT”*juga dirasa sudah cukup untuk mewakili sebagian besar film-film Indonesia lainnya yang menggunakan bahasa gaul pada sebagai adegan percakapannya. Film *“HANGOUT”* sudah cukup untuk dijadikan patokan film-film lainnya yang menggunakan bentuk kata yang tidak sesuai ejaan, namun pada adegan percakapan pada orang yang harus dihormati dalam tuturan film *“HANGOUT”* memperhatikan kesantunan dalam bertutur untuk menghormati lawan tuturnya.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang di muka, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesantunan berbahasa dalam tuturan film *“HANGOUT”*?
2. Bagaimana perubahan bentuk kata (pronomina, verba, adjektifa) kesantunan berbahasa dalam tuturan film *"HANGOUT"*?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam tuturan film *“HANGOUT”*.
2. Mendeskripsikan perubahan bentuk kata (pronomina, verba, dan adjektifa) kesantunan berbahasa dalam tuturan film *“HANGOUT”*.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam bertutur yang ada dalam tayangan film *“HANGOUT”*, memiliki dua manfaat. Berikut akan diuraikan kedua bentuk manfaat tersebut.

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memperkaya pengetahuan tentang hasil penelitian dalam pengetahuan ilmu kebahasaan. Khususnya dalam bidang pengetahuan bahasa mengenai kesantunan dalam film tayangan Indonesia.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, dan peneliti lain.

1. Bagi pembaca yaitu agar pembaca mengetahui bagaimana bentuk kesantunan bertutur yang ditayangkan dalam film Indonesia.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian bahasa selanjutnya dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan bertutur.
3. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar mengenai kesantunan bertutur.
   1. **Definisi Operasional**

Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Tindak tutur adalah sebuah tindakan-tindakan yang berlangsung melalui tuturan yang ditentukan oleh kemampuan penutur.
2. Kesantunan berbahasa adalah pengungkapan bahasa yang disampaikan oleh seseorang (penutur) di mana lawan bicara merasa dihargai dalam hal berkomunikasi.
3. Bentuk kesantunan tindak tutur adalah ungkapan yang berbentuk santun dalam berlangsungnya komunikasi yang terjadi antara penutur dan lawan tutur, dan diantara keduanya merasa saling dihargai.
4. Perubahan bentuk kata dalam kesantunan berbahasa adalah penggunaan kata yang sesuai ejaan bahasa Indonesia, yang dituturkan dalam percakapan antara penutur dan lawan tuturnya dan keduanya merasa saling dihormati.